

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengalaman anak dalam keluarga *Long Distance Marriage* (LDM) dari perspektif komunikasi interpersonal di Kecamatan Kroya. Fenomena LDM menyebabkan keterpisahan fisik antara anak dan salah satu orang tua, sehingga memengaruhi pola komunikasi, kedekatan emosional, serta rasa memiliki dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana anak memaknai komunikasi interpersonal dengan orang tua yang tinggal berjauhan, serta bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam membentuk ikatan emosional dan mempertahankan rasa kebersamaan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode fenomenologi Moustakas yang meliputi *epoche*, *horizontalization*, pengelompokan makna, deskripsi tekstural dan deskripsi structural, serta penyusunan esensi pengalaman (*essence*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dalam keluarga LDM melakukan penyesuaian komunikasi melalui pesan singkat, telepon, dan video call untuk menjaga hubungan dengan orang tua. Temuan penelitian dari asumsi dasar yang mendominasi dalam teori *Communicate Bond Belong* yang dikembangkan oleh Jeffrey Hall dan Daniel Cochece Davis meliputi adaptasi relasional, prinsip timbal balik, kebutuhan untuk berelasi, konservasi energi sosial, dan efisiensi hubungan sosial. Komunikasi interpersonal dalam keluarga LDM tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran pesan, tetapi juga menjadi bentuk kehadiran emosional orang tua bagi anak. Penelitian ini menekankan bahwa komunikasi yang hangat, terbuka, konsisten, dan bermakna sangat penting agar jarak fisik tidak berkembang menjadi jarak emosional dalam keluarga LDM.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, *Long Distance Marriage*, Anak, *Communicate Bond Belong*, Keluarga.

ABSTRACT

This study examines the experiences of children in Long Distance Marriage (LDM) families from the perspective of interpersonal communication in Kroya District. The phenomenon of LDM creates physical separation between children and one of their parents, affecting communication patterns, emotional closeness, and the sense of belonging within the family. The purpose of this study is to analyze how children interpret interpersonal communication with parents who live apart and how such communication contributes to the development of emotional bonds and the maintenance of family togetherness. This study employed a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using Moustakas' phenomenological analysis, which includes epoche, horizontalization, clustering of meanings, textural description, structural description, and the synthesis of the essence of experience (essence). The findings reveal that children in LDM families adapt their communication through text messages, telephone calls, and video calls to maintain relationships with their parents. The findings were interpreted based on the fundamental assumptions of the Communicate Bond Belong Theory developed by Jeffrey Hall and Daniel Cochece Davis, which include relational adaptation, reciprocity, the need to belong, social energy conservation, and efficiency in social relationships. Interpersonal communication in LDM families functions not only as a means of exchanging information but also as a form of parents' emotional presence for their children. This study emphasizes that warm, open, consistent, and meaningful communication is essential to prevent physical distance from developing into emotional distance within LDM families.

Keywords: Interpersonal Communication, Long Distance Marriage, Children, Communicate Bond Belong, Family.
study